

## ANALISIS PERBANDINGAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* BANK KONVENTIONAL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Runis Makkulau<sup>1)</sup> | La Utu<sup>2)</sup> | Friska Ayu Pratiwi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Kandari

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Perbandingan Loan To Deposit Ratio Bank Konvensional dan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Sampel penelitian sebanyak 3 (tiga) Bank Konvensional dan 3 (tiga) Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan Uji Deskripsi Komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari risiko kredit periode 2017-2019 terdapat perbedaan yang signifikan. (2) Bank Syariah memiliki rata-rata LDR sebesar 77.45% berada di bawah rata-rata berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri. (3) Bank Konvensional memiliki rata-rata LDR sebesar 90.38%. berada di atas rata-rata berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri.

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit Ratio, Financing to Deposit Ratio*

### Abstract

This study aims to identify and analyze the Comparison of Loan To Deposit Ratio of Conventional Banks and Islamic Banks on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are Conventional Banks and Sharia Banks on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The research samples were 3 (three) Conventional Banks and 3 (three) Sharia Banks on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This study uses a Comparative Description Test.

The results of the study show that: (1) The financial performance of Islamic Banks and Conventional Banks in terms of credit risk for the 2017-2019 period there is a significant difference. (2) Islamic banks have an average LDR of 77.45%, which is below the average, meaning they are able to do better than the industry average. (3) Conventional Banks have an average LDR of 90.38%. being above average means not being able to do better than the industry average.

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio, Financing to Deposit Ratio*



Corresponding Author: Andi Runis Makkulau  
Email address : [runispwt@gmail.com](mailto:runispwt@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bank merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini bank didefinisikan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalirkannya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain berupa simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Bank berperan sebagai jantungnya perekonomian negara serta berperan sebagai wahana untuk mengefektifkan jalannya kebijakan moneter pemerintah (Darmawi, 2012).

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai Financial Intermediary, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang dibutuhkan, secara tepat dan cepat. Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat (Kasmir, 2011).

Pada praktiknya, perbankan di Indonesia saat ini berdasarkan pada kegiatan operasionalnya terdapat 2 (dua) jenis perbankan, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional yaitu dimana suatu perbankan operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu dipakai dibandingkan dengan metode bagi hasil. Sedangkan Bank Syariah yaitu suatu perbankan yang berdasarkan sesuai dengan prinsip syariah, yang artinya menghimpun dana dari masyarakat gunanya untuk di salurkan kembali ke pada masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yaitu Bank yang mengikuti sesuai syariah islam, artinya berlandasan sesuai dengan alquran dan hadis (Ardiyana, 2011).

Bank konvensional pada umumnya menyerap dana masyarakat berupa tabungan, deposito, dan simpanan giro, dan setelah itu menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional adalah Bank yang pertama sekali beroperasi di Indonesia di bandingkan dengan Bank Syariah dan sudah memberikan nama yang baik pada masyarakat (Ulya, 2014).

Sedangkan Bank Syariah atau Bank Islam, merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Bank Syariah adalah suatu bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Produk dan operasional perbankan syariah dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (Muhammad, 2005).

Berdirinya Bank Syariah bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Awalnya Bank Syariah dikembangkan untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia dari krisis ekonomi yang berkepanjangan (Rivai et al., 2007). Hal ini disebabkan bank syariah dapat menunjukkan kinerja yang relatif baik dibandingkan bank konvensional karena rendahnya kredit bermasalah dan tidak terjadinya negative spread dalam operasional bank syariah.

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi (Intermediary Institution). Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini didominasi oleh segelintir pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan roda ekonomi, yang pada akhirnya banyak menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut (Rivai, 2007).

Selain bank konvensional, saat ini rencana penggabungan bank juga terdapat penggabungan terhadap bank syariah. Beberapa bank yang berencana melakukan penggabungan diantaranya adalah penggabungan anak usaha bank syariah yang dimiliki oleh dua emiten bank milik pemerintah yang telah dibuat kajiannya oleh pemerintah, contohnya seperti PT BNI Syariah yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (BNI) (Persero) Tbk., PT Bank Syariah Mandiri milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Proses penggabungan usaha atau merger bank syariah badan usaha milik negara (BUMN) menjadi satu entitas atau menjadi BUMN tersendiri, menjadi sesuatu yang baru atau konsolidasi (Anshori, 2007).

Merger Bank Syariah BUMN tersebut mengoptimalkan kinerja bank syariah dan efisiensi. Namun bank perlu membenahi kinerja perusahaan bank-bank syariah tersebut sebelum dimerger. Penggabungan tersebut diharapkan dapat memperkuat permodalan bank syariah, terutama dalam menghadapi persaingan likuiditas yang semakin ketat. Selain untuk unit atau bank syariahnya, rencana merger juga pada bank BUMN konvensional. Diantaranya merger Bank BNI dan Bank Mandiri dalam rangka memperkuat modal dan memperbesar pangsa pasar. Namun merger antara bank BUMN masih belum banyak yang menerima (Anshori, 2007).

Semakin banyaknya bank konvensional yang mendirikan anak bank syariah menambah banyaknya bank yang ada di Indonesia. Jumlah bank yang semakin banyak membuat masyarakat dan investor mengalami kebingungan. Masyarakat mengalami kebingungan untuk mengambil produk keuangan bank syariah atau bank konvensional, sementara investor mengalami kebingungan untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau bank konvensional karena investor tentu akan menempatkan dana pada bank yang mempunyai kinerja lebih baik sehingga return yang dihasilkan tinggi. Agar masyarakat dapat menentukan akan memilih produk keuangan syariah atau produk keuangan konvensional serta agar investor dapat memutuskan akan berinvestasi pada bank konvensional atau bank syariah, maka kinerja keuangan dari bank umum konvensional dan bank umum syariah perlu dibandingkan (Kasmir, 2011).

Perbedaan utama antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yakni pembagian keuntungan. Bank Konvensional sepenuhnya menerapkan sistem bunga atau riba. Hal ini karena kontrak yang dilakukan bank sebagai mediator penabung dengan peminjam dilakukan dengan penetapan bunga. Karena nasabah telah mempercayakan dananya, maka bank harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Selanjutnya keuntungan bank adalah selisih bunga antara bunga tabungan dengan bunga pinjaman. Demikian juga pihak bank tidak ikut merasakan untung rugi usaha tersebut (Kasmir, 2011).

Bank syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2018, berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah bulan Desember 2018, jumlah bank syariah yang tercatat di Indonesia adalah sebanyak 13 bank umum syariah dengan jumlah kantor sebanyak 1.869 kantor. Berdasarkan kalkulasi tersebut, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia mempunyai peluang besar untuk lebih cepat tumbuh dan berkembang meramaikan industri perbankan nasional Indonesia. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur dari tingkatan Rasio. Adapun data rasio Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2017-2019**

| No.             | Nama Bank            | Tahun (%) |       |       |
|-----------------|----------------------|-----------|-------|-------|
|                 |                      | 2017      | 2018  | 2019  |
| 1.              | Bank Mandiri         | 88,11     | 96,74 | 96,37 |
| 2.              | Bank Syariah Mandiri | 77,66     | 77,25 | 79,39 |
| 3.              | Bank BNI             | 85,58     | 88,76 | 91,54 |
| 4.              | Bank BNI Syariah     | 80,21     | 79,62 | 74,31 |
| 5.              | Bank BRI             | 88,13     | 89,57 | 88,64 |
| 6.              | Bank BRI Syariah     | 77,56     | 68,70 | 79,55 |
| Total Rata-Rata |                      | 82,87     | 83,44 | 84,96 |

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dan [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

Berdasarkan Tabel 1. terlihat loan to deposit ratio (LDR) pada Bank Mandiri periode 2017 hingga 2019 mengalami fluktuasi, sedangkan financing to deposit ratio pada Bank Syariah Mandiri pada periode 2017 hingga 2019 rasio LDR dan FDR cenderung meningkat. Kemudian pada Bank BNI Syariah pada periode 2017 hingga 2019 terlihat bahwa rasio FDR cenderung menurun. Sedangkan pada Bank BNI terlihat nilai LDR meningkat. Selanjutnya pada Bank BRI Syariah pada periode 2017 hingga 2019 rasio FDR cenderung mengalami fluktuasi dan rasio LDR pada Bank BRI pada periode 2017 hingga 2019 mengalami fluktuasi.

Nilai Loan to Deposito Ratio (LDR) pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan FDR pada Bank Syariah. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya atau kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai LDR pada Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki tingkat likuiditas yang memadai untuk menutupi kewajiban terhadap nasabah lebih baik dibandingkan dengan Syariah. Hal tersebut disebabkan karena jumlah nasabah yang dimiliki sebanding dengan jumlah dana kredit yang masuk. Berbeda dengan pada Bank Syariah yang nilai LDR rendah disebabkan karena jumlah nasabah yang dimiliki lebih besar dari pada jumlah dana kredit yang masuk.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Demetrin (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. berdasarkan rasio CAR, BOPO dan LDR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016), Faqihuddin (2011), Damayanti (2013) menunjukkan bahwa CAR bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, RORA bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional, NPM bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, ROA bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. FDR bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan rasio LDR pada kedua Bank.

## KAJIAN PUSTAKA

### Konsep Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2011).

Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalirkannya dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif

memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Dhian, 2012:21).

### Analisis Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Contoh: membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, dan sebagainya (Kasmir, 2011).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007, CAMEL atau *Capital, Asset Quality, Management, Earning* dan *Liquidity* merupakan metode atau cara yang disepakati bersama untuk mengukur kinerja dari suatu bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kesehatan Bank Syariah di Indonesia. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:53) salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital, asset quality, management, earning* dan *liquidity*. Adapun metode penilaian kinerja keuangan bank mengenai tingkat kesehatan bank menurut standar Bank Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penilaian Likuiditas.

Perhitungan likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2011). Analisis likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan terhadap nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis perbandingan *Loan To Deposit Ratio* antara Bank Konvensional dan *Financing To Deposit Ratio* Bank Syariah di Indonesia. Lokasi penelitian adalah difokuskan pada Bank Konvensional dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI, sedangkan Bank Syariah dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Populasi Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional (Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI) dan Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu mengambil anggota populasi dengan menggunakan kriteria tertentu.

Berdasarkan metode tersebut kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan periode yang ditentukan 2017-2019 secara lengkap.
- b. Laba Perusahaan yang tidak negatif selama periode penelitian 2017-2019.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, untuk menentukan beberapa sampel perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional (Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI) dan Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. yaitu sebanyak 6 (enam) Bank. Lebih jelasnya ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

| No | Bank Syariah    | Kode Saham | No | Bank Konvensional | Kode Saham |
|----|-----------------|------------|----|-------------------|------------|
| 1  | BNI Syariah     | BNIS       | 4  | BNI               | BBNI       |
| 2  | BRI Syariah     | BRIS       | 5  | BRI               | BBRI       |
| 3  | MANDIRI Syariah | BSM        | 6  | MANDIRI           | BMRI       |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik, kategori, atau data yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2012). Adapun data kuantitatif yang diperoleh yaitu data Loan to Deposito Ratio (LDR) pada Bank Konvensional dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI, sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah untuk data rentang periode tahun 2017-2019 serta data lain-lain yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada Loan to Deposito Ratio (LDR) Bank Konvensional dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah untuk rentang periode tahun 2017-2019, dan data lain-lain yang dipandang relevan dalam mendukung penelitian ini.

### Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan data, meneliti kekonsistenan data, dan menyeleksi kebutuhan data sehingga data siap diproses.
2. *Coding*, yaitu mengkode atau memisahkan data berdasarkan klasifikasi datanya, seperti memisahkan data-data perhitungan analisis rasio kinerja keuangan perbankan.
3. Tabulasi, yaitu mengidentifikasi dan menyajikan data-data yang diperoleh ke dalam tabel perbandingan, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode Analisis Deskriptif. Sugiyono (2012) mendefinisikan analisis deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif memberikan penggambaran terhadap berbagai permasalahan yang menjadi objek penelitian dan memberikan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Tipe hubungan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu sekadar menemukan fakta yang berkaitan dengan teori/masalah yang diteliti. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Rasio Kinerja Keuangan berupa analisis *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Penilaian LDR ini akan digunakan pada masing-masing data penelitian yakni pada Bank Konvensional dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI, sedangkan Bank Syariah dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Masing-masing data yang digunakan adalah data rentang tahun 2017-2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penghitungan *Loan To Deposit Ratio* Bank Konvensional

**Tabel 2. Penghitungan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional**

| No | Nama Bank     | Rasio LDR (%) |       |       | Rata-rata (%) |
|----|---------------|---------------|-------|-------|---------------|
|    |               | 2017          | 2018  | 2019  |               |
| 1  | BNI           | 85,58         | 88,76 | 91,54 | 88,63         |
| 2  | BRI           | 88,13         | 89,57 | 88,64 | 88,78         |
| 3  | MANDIRI       | 88,11         | 96,74 | 96,37 | 93,74         |
|    | Rata-Rata LDR | 87,27         | 91,69 | 92,18 | 90,38         |

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil analisis rasio LDR pada Bank Konvensional yang ditunjukkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa hampir semua rasio LDR Bank Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan LDR periode 2017-2019. Bank Konvensional memiliki rata-rata LDR sebesar 90,38%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Bank yang memiliki rata-rata di atas 90,38%, diantaranya adalah MANDIRI. Sementara itu Bank BNI dan Bank BRI memiliki rata-rata di bawah 90,38% yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

### Penghitungan Rasio Likuiditas Bank Syariah

**Tabel 3. Penghitungan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah**

| No | Nama Bank       | Rasio FDR (%) |       |       | Rata-rata (%) |
|----|-----------------|---------------|-------|-------|---------------|
|    |                 | 2017          | 2018  | 2019  |               |
| 1  | BNI Syariah     | 80,21         | 79,62 | 74,31 | 78,05         |
| 2  | BRI Syariah     | 77,56         | 68,70 | 79,55 | 75,27         |
| 3  | MANDIRI Syariah | 77,66         | 77,25 | 79,39 | 78,10         |
|    | Rata-Rata FDR   | 78,48         | 75,19 | 77,75 | 77,45         |

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis rasio FDR pada Bank Syariah yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hampir semua rasio FDR Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan FDR periode 2017-2019 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Syariah memiliki rata-rata FDR sebesar 77,45%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio FDR mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Bank yang memiliki rata-rata di atas 77,45% diantaranya adalah Mandiri Syariah dan BNI Syariah.

Sementara itu BRI Syariah memiliki rata-rata di bawah 77,45%. yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

#### Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional

**Tabel 4. Rasio Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Rata-Rata**

| No | Bank Syariah    | (%)   | Bank Konvensional | (%)   |
|----|-----------------|-------|-------------------|-------|
| 1  | BNI Syariah     | 78,05 | BNI               | 88,63 |
| 2  | BRI Syariah     | 75,27 | BRI               | 88,78 |
| 3  | MANDIRI Syariah | 78,10 | MANDIRI           | 93,74 |
|    | Rata-Rata FDR   | 77,45 | Rata-Rata LDR     | 90,38 |

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 4. di atas menunjukkan perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil penghitungan rasio LDR/FDR pada tabel di atas, nilai rata-rata LDR Bank Konvensional sebesar 90,38% tidak lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai FDR sebesar 77,45%, Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah lebih likuid dibandingkan Bank Konvensional. Namun, apabila melihat kriteria dari peraturan Bank Indonesia bahwa dari rata-rata LDR baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional belum memenuhi kriteria LDR dan FDR di bawah 75%.

#### PEMBAHASAN

##### Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Konvensional Tahun 2017-2019

Penilaian profil risiko pada penelitian ini menggunakan risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank Konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Syariah.

Bank BNI Periode 2017-2019 dilihat pada tabel 2. Perhitungan (LDR) bahwa jumlah kredit yang diberikan dari tahun 2017 dan tahun 2019 mengalami peningkatan dan dana pihak ketiga dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Selanjutnya nilai rata-rata LDR pada Bank BNI Tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 88,63%. Pada tahun 2017 sebesar 85,58%, yang berarti masih di bawah rata-rata, sedangkan yang berada di atas rata-rata ada pada Tahun 2018 yakni sebesar 88,76%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa LDR di tahun 2018 lebih besar dari 88,63%, LDR di tahun 2019 juga berada di atas rata-rata yakni sebesar 91,54 yang berarti LDR 2018 dan 2019 dalam keadaan tidak sehat atau semakin tidak baik dari standar rata-rata 88,63%.

Bank BRI Persero dilihat pada tabel 3. Bahwa rata-rata tingkat LDR pada 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 88,78%. yang berada di bawah rata-rata ada pada tahun 2017 yakni 88,13 dan tahun 2019 adalah sebesar 88,64% yang berarti rasio likuiditas bank BRI tahun 2017 dan tahun 2019 semakin baik. Sedangkan yang berada di atas rata-rata ada pada tahun 2018 yakni sebesar 89,57%. yang berarti rasio likuiditas Bank BRI tahun 2018 semakin tidak baik.

Bank Mandiri dilihat berdasarkan tabel 4. bahwa jumlah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Selanjutnya nilai rata-rata LDR pada Tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 93,74%. Pada tahun 2017 sebesar 88,11%, yang berarti masih di bawah rata-rata, sedangkan yang berada di atas rata-rata ada pada Tahun 2018 yakni sebesar 96,74% dan tahun 2019 sebesar 96,37%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa LDR di tahun 2018 dan 2019 lebih besar dari 93,74%, yang berarti LDR 2018 dan 2019 dalam keadaan tidak sehat atau semakin tidak baik dari standar rata-rata 93,74%.

Hasil analisis rasio LDR pada Bank Konvensional yang ditunjukkan pada tabel 4. menunjukkan bahwa hampir semua rasio LDR Bank Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan LDR periode 2017-2019. Bank Konvensional memiliki rata-rata LDR sebesar 90,38%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa tingkat

likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Bank yang memiliki rata-rata di atas 90,38%, diantaranya adalah MANDIRI. Sementara itu Bank BNI dan Bank BRI memiliki rata-rata di bawah 90,38% yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Rasio likuiditas, dengan menggunakan rasio LDR yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Nilai rasio LDR tertinggi yaitu pada bank Mandiri pada tahun 2018 dan nilai paling rendah pada bank BNI pada tahun 2017.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Silviana (2016), Damayanti (2013), Demetrin (2015) dan Faqihuddin (2011) yang menyimpulkan bahwa rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Konvensional mengalami fluktuasi yang dimana data simpanan giro dan tabungan tertinggi yaitu Bank Mandiri pada tahun 2018 karena keadaan suku bunga pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,63% sehingga meningkatkan minat nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk giro dan tabungan. Deposito berjangka data tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 61.580.505 ini dikarenakan tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami kenaikan sebesar 8,63% dibandingkan dengan suku bunga deposito pada bank lain sehingga menarik para nasabah tertarik untuk menyimpan dananya pada Bank Mandiri.

### Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah Tahun 2017-2019

Jumlah kredit Bank Syariah yang diberikan dana pihak ketiga dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Selanjutnya nilai rata-rata FDR pada Bank BNI Syariah Tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 78,05%. Pada tahun 2017 sebesar 80,21%, dan tahun 2018 sebesar 79,62% yang berarti tahun 2017 dan 2018 berada di atas rata-rata, sedangkan yang berada di bawah rata-rata ada pada Tahun 2019 yakni sebesar 74,31%. berarti FDR tahun 2019 dalam keadaan sehat atau semakin baik dari standar rata-rata 78,05%.

Bank BRI Syariah jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan dan dana pihak ketiga dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Selanjutnya nilai rata-rata FDR pada Tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 75,27%. Pada tahun 2017 sebesar 77,56%, dan tahun 2019 sebesar 68,70% yang berarti tahun 2017 dan 2019 berada di bawah rata-rata atau LDR tahun 2019 dalam keadaan sehat atau semakin baik dari standar rata-rata 75,27%. sedangkan yang berada di atas rata-rata ada pada Tahun 2018 yakni sebesar 79,55%. Artinya FDR tahun 2018 dalam keadaan tidak sehat atau tidak baik dari standar rata-rata 75,27%.

Jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri Syariah mengalami peningkatan dan dana pihak ketiga dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Selanjutnya nilai rata-rata FDR pada Tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 78,10%. Pada tahun 2017 sebesar 77,66%, dan tahun 2018 sebesar 77,25% yang berarti tahun 2017 dan 2018 berada di bawah rata-rata atau LDR tahun 2017 dan 2018 dalam keadaan sehat atau semakin baik dari standar rata-rata 78,10%. sedangkan yang berada di atas rata-rata ada pada Tahun 2019 yakni sebesar 79,39%. Artinya FDR tahun 2019 dalam keadaan tidak sehat atau tidak baik dari standar rata-rata 78,10%.

Hasil analisis rasio FDR pada Bank Syariah hampir semua rasio FDR Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan FDR periode 2017-2019 memiliki rata-rata FDR sebesar 77,45%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio FDR mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Bank yang memiliki rata-rata di atas 77,45%. diantaranya adalah Mandiri Syariah dan BNI Syariah. Sementara itu BRI Syariah memiliki rata-rata di bawah 77,45%. yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Silviana (2016), Damayanti (2013), Demetrin (2015) dan Faqihuddin (2011) yang menyimpulkan bahwa rasio Finance to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah mengalami fluktuasi yang dimana data simpanan giro dan tabungan tertinggi yaitu Bank Mandiri pada tahun 2017 karena pada tahun 2017 sebesar 77,25% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 79,39% sehingga meningkatkan minat nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk tabungan dibandingkan dengan pada bank lain sehingga menarik para nasabah tertarik untuk menyimpan dananya pada Bank Mandiri Syariah.

### Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional

Loan To Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Bernardin, 2016).

Menurut Triaryati (2012) bahwa ratio Loan To Deposit Ratio (LDR) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, yang pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Menurut Agustiningrum (2011). Bank Syariah memiliki kinerja yang lebih bagus berdasarkan risiko likuiditas, sehingga keduanya terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0,043 < 0,05$  bahwa pada risiko likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingginya rasio LDR pada Bank Konvensional yang disebabkan pertumbuhan kredit yang lebih besar daripada kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat, sehingga Bank Konvensional perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan tingkat DPK agar tingkat likuiditas tetap terjaga pada posisi yang ideal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Bintari (2015) dan Nugroho (2013) yang menyebutkan terdapat perbedaan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio FDR Bank Syariah dan LDR Bank Konvensional.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Silviana (2016), Damayanti (2013), Demetrin (2015) dan Faqihuddin (2011) yang menyimpulkan bahwa rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Konvensional dan rasio Finance to Deposit Ratio (LDR) Bank Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan.

### Faktor yang Membedakan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Menurut Antonio, 1999 (dalam Ratnawati, 2010) terdapat empat perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah. Pertama dari segi akad dan legalitas. Akad yang dilakukan bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang digunakan berdasarkan hukum Islam. Kedua, mengenai struktur organisasi. Bank Syariah dapat memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, tetapi unsur yang membedakan adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis syariah. Ketiga, mengenai bisnis dan usaha yang dibiayai. Pada Bank Syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Keempat, mengenai lingkungan kerja dan corporate culture. Sifat amanah dan shidiq harus melandasi setiap karyawan sehingga tercipta profesionalisme yang berdasarkan Islam, dan dalam hal reward dan punishment diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Kenyataan tersebut di atas, terlihat bahwa prinsip syariah menjadi aturan dasar yang membentuk pola dan mengatur hubungan bank syariah baik intern (pengaturan manajemen usaha) maupun ekstern (pengaturan hubungan dengan nasabah/masyarakat). Berkaitan dengan pengaturan hubungan dengan nasabah terdapat lima prinsip dasar perbankan syariah dalam melakukan transaksi yaitu prinsip titipan atau simpanan (*depository*), prinsip bagi hasil (*profit sharing*), prinsip jual beli (*sale and purchase*), prinsip sewa (*operational lease and financial lease*) dan prinsip jasa (*fee-based service*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.
2. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.
3. Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah lebih likuid dibandingkan Bank Konvensional. Yang berarti Bank Konvensional tidak lebih baik dari Bank Syariah.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagi investor dapat mengetahui dalam menanamkan modalnya berbentuk saham untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.
2. Bagi bank konvensional, bank syariah dan peneliti selanjutnya perlu memperhatikan dan mengidentifikasi *loan to deposit ratio* dan *financing to deposit ratio* untuk menilai kinerja bank agar menjadi lebih baik pada periode berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, 2007, Perbankan Syariah di Indonesia, UGM, Yogyakarta.
- Abdul Halim. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyana, Marissa. 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Sealama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ana Silviana. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2014). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Lampung.
- Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami, 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014), Jurnal Riset Akuntasi dan Keuangan, Vol. 4, No. 3:1189-1210.
- A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.
- Bank Indonesia. Booklet Perbankan Indonesia 2009, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta.
- Budisantoso, T dan Triandaru, S. 2006, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat: Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan. Bumi Aksara: Jakarta
- Damayanti, 2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Demetrin, Dwi Vina (2015) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia (Sebuah Studi Komparatif). Manajemen,

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang.
- Dhika Rahma Dewi. 2010. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Skripsi Sarjana yang diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dhian, Eka Irawati,. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Accounting Analysis Journal, 1(2): h:1-6.
- Faqihuddin (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah.
- Himatul Ulya. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Kasmir, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada:
- La Utu, (2018), Effects of Intern Factors on turn on Asset "A Study on Banking Industry in Indonesian Stock Exchange". Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Bertukar).
- Lukman, Dendawijaya. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ningsih, Widya Wahyu. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Accounting Analysis Journal, Vol. 1. No.
- Rindawati Ema 2007. Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rindawati, Erna, 2007. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Skripsi S-1 UII Yogyakarta.
- Silviana (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2014).
- Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dan [www.bankmandiri.co](http://www.bankmandiri.co).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, dkk (2006) bank dan lembaga keuangan lain. Jakarta: salemba empat
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.